

**PENERAPAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE *BRAINSTORMING*
PADA KELAS XI TITL 1 DI SMK NEGERI 5 SURABAYA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BERIBADAH**

Feny Rachmayanti Anggraeni¹, Bambang Dibyo Wiyono S.Pd. M.Pd², Riska Willyati Handayani, Spd. M.Pd³. Bimbingan dan Konseling, FIP, Univeristas Negeri Surabaya. [1ppg.fenyanggraeni99830@prgram.belajar.id](mailto:ppg.fenyanggraeni99830@prgram.belajar.id), [2bambangwiyono@unesa.ac.id](mailto:bambangwiyono@unesa.ac.id), [3twochoco.rp@gmail.com](mailto:twochoco.rp@gmail.com)

ABSTRACT

Education plays a very important role in the progress of the nation. The existence of education certainly aims to be able to educate the nation and for the progress of a country. This study was conducted to determine the increase in learning outcomes, which is based on the implementation of classical guidance services using the brainstorming method in class XI TITL 1 at SMK Negeri 5 Surabaya. This research method uses classroom action research. Data collection was carried out using the implementation of need assessments from class XI TITL 1 students, observation, interviews and tests. The results of the classroom action research showed that there was an increase in the learning process of students using classical guidance services on the brainstorming method. This increase can be seen by knowing the comparison between the significance value (Sig.) With a probability of 0.05, namely from the SPSS output the Sig value (2-tailed) was obtained as 0.407 > 0.05, so it can be concluded that there is a difference in the average value between the Pre Test and Post Test results, which means there is an increase from the average value of the Pre Test to the post test

Keywords: Education, classical guidance services, brainstorming meth

ABSTRAK

Pendidikan adalah memegang peranan begitu penting dalam kemajuan bangsa. Adanya pendidikan pastinya bertujuan untuk bisa mencerdaskan bangsa dan demi kemajuan sebuah negara. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, yang berdasarkan dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode brainstorming pada kelas XI TITL 1 di SMK Negeri 5 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan cara penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan pelaksanaan *need asesmen* dari peserta didik kelas XI TITL 1, observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan terdapat adanya peningkatan pada proses belajar peserta didik dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal pada metode *brainstorming*. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan perbandingan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, yakni dari output SPSS diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,407 > 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata antara hasil *Pretest* dengan *Post test*, yang artinya ada peningkatan dari nilai rata-rata hasil *Pretest* ke *post test*.

Kata kunci: Pendidikan, layanan bimbingan klasikal, metode *brainstorming*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah memegang peranan begitu penting dalam kemajuan bangsa. Adanya pendidikan pastinya bertujuan untuk bisa mencerdaskan bangsa dan demi kemajuan sebuah negara. seperti halnya yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). sesuai dengan naaya UU ini mengatur tentang sistem pendidikan dan berbagai aspek. menurut UU No 20 Tahun 2003, menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang memiliki tujuan untuk mewujudkan suasana belajar serta poses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritua keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan pancasila serta UUD 1945 dengan tetap berakar pada nilai agama dan kebudayaan nasional indonesia sekaligus terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dari segi etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "Paedagogike". Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "Paes" yang berarti "Anak" dan kata "Ago" yang berarti "Aku membimbing". Jadi "Paedagogike" berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut "Paedagogos". Jika kata ini berarti secara simbolis, maka perbuatan membimbing seperti dikatakan di atas itu, merupakan inti perbuatan mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, dan kemudian pada suatu saat itu harus melepaskan anak itu kembali (ke dalam masyarakat) (N. Nurliani, 2016). selain itu,

KHD menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak,

agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak.

Murid dengan kata lain peserta didik bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ujud et al., 2023).

Mengenai Pendidikan dengan perspektif global, KHD mengingatkan bahwa pengaruh dari luar tetap harus disaring dengan tetap mengutamakan kearifan lokal sosial budaya Indonesia. Oleh sebab itu, isi dan irama yang dimaksudkan oleh KHD adalah muatan atau konten

pengetahuan yang diadopsi sejatinya tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan konteks sosial budaya yang ada di Indonesia. Kekuatan sosial budaya Indonesia yang beragam dapat menjadi kekuatan kodrat alam dan zaman dalam mendidik.

KHD menegaskan juga bahwa didiklah anak-anak dengan cara yang sesuai dengan tuntutan alam dan zamannya sendiri. Artinya, cara belajar dan interaksi murid Abad ke-21, tentu sangat berbeda dengan para peserta didik pertengahan dan akhir abad ke-20. Dasar dalam pemberian pembelajaran yang baik kepada anak bangsa hruslah berdasarkan dari kata-kata seperti budi pekerti, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani (di depab memberi contoh, di tengah-tengah memebangun semangat, dari belakang memberi dorongan) yang menjadi jiwa dari pendidikan nasional. Sehingga perlunya kita untuk melihat dari arti kalimat sesungguhnya tersebut untuk menjadikan panutan dalam memberikan kuliatas pendidikan bagi kelangsungan pedidikan di indonesia.

Pada proses pembelajaran pendidikan nilai-nilai luhur kebudayaan kearifan lokal perlunya untuk diterapkan oleh para pendidik, seperti halnya yang disampaikan oleh KHD. Pendidikan tetaplah harus sesuai dengan kodrat alam dan zamannya. dalam hal ini juga proses pendidikan di Indonesia tidak boleh lepas dari identitas asli manusia Indonesia, yang artinya Pancasila dan kebhinekatunggalikaan menjadi kekuatan bangsa Indonesia memaknai keberagaman sosio-kultural dan nilai-nilai luhur yang ada pada setiap daerah. Akar-akar budaya merajut keberagaman untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan khas Indonesia. Pancasila menjadi perekat keberagaman nilai-nilai luhur budaya yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke dan dengan menggunakan metode fenomenologi atau analisis eksistensial, manusia Indonesia berarti identitas manusia yang menghayati nilai-nilai kemanusiaan khas Indonesia. Kemanusiaan Indonesia mencakup nilai, jiwa, hasrat, martabat, sosialitas, relasionalitas, genuitas,

dialogalitas, dan berbagai tradisi manusia-manusia Indonesia dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi. Setidaknya ada tiga hal hakiki yang layak ditegaskan sebagai nilai kemanusiaan khas Indonesia, yakni nilai kebhinekatunggalikaan, nilai-nilai Pancasila dan religiusitas.

Bagi masyarakat Indonesia, keragaman yang ada adalah sebuah nilai khas dan menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia. Dalam arti ini keragaman merupakan kekayaan masyarakat Indonesia. Kedua, masyarakat Indonesia beragam dalam hal pengalaman hidup, budaya, bahasa, ras, suku, bahasa, kepercayaan, tradisi, dan berbagai ungkapan simbolik. Terciptanya hidup harmonis dan damai menjadi tanggungjawab setiap pribadi dalam kebersamaan yang mempertebal rasa aman dan syukur setiap pribadi sebagai warga masyarakat. Sila-sila Pancasila memuat imperative etis untuk hidup bersatu, bertanggungjawab, bekerjasama, hidup adil dan bermusyawarah (bergotong-royong) untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap pribadi dan bersama dalam segala

dimensinya. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, keseimbangan dinamis antara hak dan kewajiban setiap warga perlu mendapatkan tempat untuk mewujudkannya. salah satunya adalah dengan adanya nilai religiusitas yang merupakan salah satu aspek insani berupa getar hati dan kualitas manusia yang mendorong bertumbuhnya sikap atau kecenderungan hidup yang bernilai. Religiusitas merupakan daya insani yang bersifat batiniah yang ada di dalam keadalam hati. Agama atau religion (Latin: religio, re-legere) merupakan model kehidupan yang ditandai oleh ikatan atau keterhubungan praksis kehidupan doa-ritual, komunitas persaudaraan, dan tindakan amal kasih. Dengan demikian, religiusitas dan agama (religion) merupakan dua sisi dari model kehidupan yang menyatukan aspek empiris dan meta empiris atau menyatukan dua sisi insani, yakni sisi jasmaniah dan rohaniah. Ketika agama tidak didasari oleh kualitas batin atau religiusitas, ia kehilangan daya dan akan menjadi sekedar kegiatan sosialpolitik tanpa visi kemanusiaan yang utuh.

Sementara religiusitas tanpa agama akan menjadi gerakan karismatik yang tidak bisa dijamin kelestarian dan keberlanjutannya.

Salah satu karakter khas masyarakat Asia adalah kedalaman dan kekayaan religiusitas yang memberi pengaruh besar pada praksis kehidupan. Religiusitas juga berpengaruh terhadap praksis hidup masyarakat dan pendidikan dalam keluarga dan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang belum didominasi oleh perkembangan modernitas dan industri. Religiusitas berpengaruh dalam memahami arti dan menghayati makna kesejahteraan. Pendidikan dalam konteks Indonesia terjadi dalam relasi kesalingan, bukan rivalitas. Pendidikan terjadi dalam kerjasama bukan saling mengalahkan dan mengungguli. Pendidikan merupakan ruang untuk menghargai pengalaman(relasional-dialogal subjek-objek), bukan sekedar mentransfer informasi, menolong yang lemah, bukan mengeksploitasi. Pendidikan dalam bingkai keindonesiaan merupakan penegasan kesederajatan martabat manusia Indonesia untuk mengikis dominasi mayoritas pada minoritas

dan berbagai bentuk gerakan yang memecah persatuan bangsa. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multi budaya, bahasa, agama, keyakinan, etnis, suku, dan kearifan lokal, pendidikan mempunyai peran penting dalam melestarikan keragaman, menjaga kesatuan, memelihara keharmonisan, dan mengembangkan kualitas ke Indonesiaan. Pendidikan berperan penting untuk membangun paradigma berpikir, bersikap, dan berperilaku sebagai bangsa Indonesia. Dalam konteks keragaman Indonesia, pendidikan yang bercorak seragam bertentangan dengan konteks.

Bimbingan dan konseling adalah salah satu unsur yang penting dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.

Menurut (Ulfah & Arifudin, 2020) mengatakan bahwa bimbingan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari

pembimbing kepada yang dibimbingnya agar terdapat kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. selain itu, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri (Efendi, 2023). dengan demikian bimbingan dapat diartikan sebagai pemberian bantuan pada peserta didik untuk mencapai perkembangannya melalui layanan informasi yang terstruktur dengan diberikan dengan metode pelaksanaan yang sesuai kebutuhan peserta didik. Menurut Budiono (Wulandari et al., 2018) secara khusus menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan perkembangan melalui aspek pribadi, belajar, sosial dan karir. Dalam pelaksanaan layanan

bimbingan. perlunya alternatif strategi, teknik, dan cara pembelajaran sintaksis yang ditawarkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep sintaksis tersebut adalah dengan metode curah pendapat (*brainstorming*). Dengan demikian, diharapkan akan menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep layanan yang diajarkan. Pemahaman itu memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat tidak ada rasa belajar dan perubahan dari diri peserta didik. Pengertian metode curah pendapat (*brainstorming*) adalah suatu teknik kreativitas, yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok (Basuki & Suryadi, 2019). Tujuan dari metode ini adalah melatih pikiran siswa untuk merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan berpikir seseorang bisa dilatih dan ditingkatkan (Basuki & Suryadi, 2019).

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas, perlunya penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 5 Surabaya adalah untuk memberikan layanan BK yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan kodrat alam dan zamannya, serta berdasarkan dari hasil *need asesmen* dan *asesmen* untuk bisa memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dibutuhkan. Dengan demikian, dilakukannya penelitian penerapan bimbingan klasikal dengan metode *brainstorming* pada kelas XI TITL 1 di SMK Negeri 5 Surabaya untuk meningkatkan minat beribadah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian memanfaatkan jenis *Pre Eksperimental*. Penelitian ini dimaksudkan guna membagikan treatment ataupun tindakan pada setiap pelaksanaan kegiatan dengan dengan cara terstruktur dan memanfaatkan waktu tertentu

dalam pelaksanaannya pada subjek penelitian, maka dari itu bermaksud guna mengetahui ada tidaknya perubahan keadaan dalam subjek penelitian yang diamati. Rancangan penelitian yang dimanfaatkan yakni *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Pendapat dari Kemmis dan Mc. Taggart (Parnawi, 2000) Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilakukan berada di dalam kelas, sehingga penelitian ini adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang berupa berisikan pengamatan terkait dengan perilaku guru yang memebrikan pembelajaran kepada peserta didik di kelas untuk malukan interaksi, setelah itu terdapat peantauan hasil dari pembeljaran yang telah dilakukan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki cara dan untuk mengetahui bagaiman

dalam proses pembelajaran yang ada di kelas oleh guru kepada peserta didik. Peneltian ini dilakukan secara bertahap, agar bisa memantau dan membandingkan hasil data yang diperoleh untuk dapat dianalisis.

Penelitian ini dilaksanakan tentu berfokuskan pada kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik untuk bisa mengetahui bagaimana keadaan dalam suatu proses pembelajaran yang ada di dala kelas. Pelaksanaan dari penilitain ini adalah pada bulan Juli – Agustus pada tahun 2024 dengan melibatkan 32 peserta didik pada kelas XI jurusan TITL 1 di SMK Negeri 5 Surabaya.

Pelaksanaan penelitian melibatkan serangkaian langkah yang berulang. Setiap langkah ini membawa informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi bahan pertimbangan untuk langkah selanjutnya

Proses PTK terdiri dari empat langkah berurutan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang membentuk siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus

berikutnya. Ini adalah pendekatan yang dinamis untuk pengembangan praktik pembelajaran yang terus-menerus (Fitri Ginting et al., 2024).

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui sebagai berikut:

1. Kegiatan *Pre test*

Pada hasil dari pertemuan pertama pada pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode *brainstorming* pada kelas XI TITL 1 yang membahas materi layanan tentang kita-kiat dalam meningkatkan ibadah, hal ini bertujuan agar, peserta didik mampu mengarahkan dirinya bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas dalam beribadah kepada Tuhan YME. Pada layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *brainstorming* yang dilaksanakan, dapat diketahui peserta didik begitu antusias dalam mengikuti kegiatan layanan, dapat menyampaikan pendapatnya mengenai arti dari beribadah dari sudut pandang mereka, mengerjakan LKPD dan mengikuti

permainan *wordwall* mengenai kiat-kiat beribadah yang diberikan. Pada hasil *pre test* yang telah dilakukan menunjukkan, banyak dari peserta didik masih kurang memahami pengertian dari beribadah, pentingnya beribadah dan masih adanya keraguan pada kuliatas beribadanya.

2. Kegiatan *Post test*

Pada hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan metode *braistorming*. Penelitian ini memberikan tindakan berisikan pemberian materi *short video*, pelaksanaan curah pendapat pada peserta didik, mengerjakan LKPD secara berkelompok, adanya permainan *wordwall* mengenai kita-kiat dalam meningkatkan ibadah dan pemberian materi layanan tentang kiat-kiat untuk meningkatkan kualitas dalam beribadah menggunakan *power point*. Pada kegiatan tersebut diketahui jika peserta didik mulai mampu dalam menyampaikan pendapat dengan baik, bisa mempresentasikan hasil LKPD dengan baik, serta dapat memberikan contoh penerapan pelaksanaan bagaimana cara meningkatkan kualitas dalam

beribadah melalui hasil video yang dibuat. Pada hasil *post test* yang dilakukan, dapat diketahui jika pada siklus 2 peserta didik sudah mulai mempunyai perubahan atau peningkatan dalam pemahamannya dan bagaimana cara untuk meningkatkan ibadah mereka. Berikut hasil dari *pre-test* dan *post test* yang dapat dilihat sebagai berikut.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Tes	84,84	32	11,501	2,033
Post Tes	86,69	32	7,182	1,270

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada pelaksanaan siklus I dan II

Pada output ini dapat diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Pre Test dan Post Test. Untuk nilai Pre Test diperoleh rata-rata atau Mean sebesar 84,84. Sedangkan untuk nilai Post Test diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,69. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 32 orang. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada *Pre Test* sebesar 11,501 dan *Post Test* sebesar 7,182. Terakhir adalah nilai

Std. Error Mean untuk Pre Test sebesar 2,033 dan untuk Post Test sebesar 1,270.

Karena nilai rata-rata pada Pre Test 84,84 < Post Test 86,69, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil kuesioner antara Pre Test dengan hasil Post Test. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output "*Paired Samples Test*".

Paired Samples Correlations

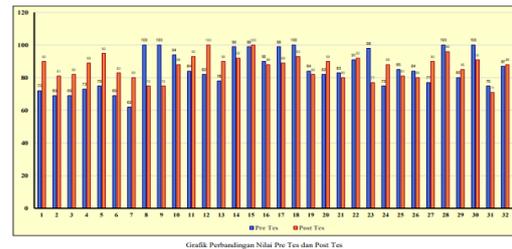
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Tes & Post Tes	32	,181	,320

Output SPSS di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel Pre Test dengan variabel Post Test. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,181 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,320 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *Pre Test* dengan variabel *Post Test*.

Paired Samples Test									
Pair 1	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pre Tes - Post Tes	-1,844	12,405	2,193	-6,316	2,629	-,841	31	,407	

Tari tabel output “Paired Samples Test” di atas memuat informasi tentang nilai "Mean Paired Differences " adalah sebesar -1,844 dan selisih perbedaan tersebut antara -6,318 sampai dengan -2,629 (95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper). Berdasarkan tabel output “Paired Samples Test” di atas, diketahui perbandingan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, yakni dari output SPSS diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,407 > 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata antara hasil *Pre Test* dengan *Post Test* yang artinya ada peningkatan dari nilai rata-rata hasil *Pre Test* ke nilai rata-rata hasil *Post Test*.

Untuk lebih memperjelasnya, ditampilkannya grafik hasil perbandingan dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Grafik 1. Perbandingan antara pretes dan post test dalam kegiatan layanan pada siklus I dan II

Sehingga dari penjelasan tersebut, dapat diketahui jika pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam penerapan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *brainstorming* pada kelas XI TITL 1 di SMK Negeri 5 Surabaya dapat meningkatkan minat dalam beribadah

C. Kesimpulan

berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling menggunakan metode *brainstorming* pada kelas XI TITL 1 di SMK Negeri 5 Surabaya dapat meningkatkan minat dalam beribadah menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman dan mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan ibadah mereka. Hal ini dapat diketahui bahwa dari hasil kegiatan

siklus I dan II pada terdapat peningkatan seperti diketahui perbandingan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, yakni dari output SPSS diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,407 > 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata antara hasil Pre Test dengan Post Test yang artinya ada peningkatan dari nilai rata-rata hasil Pre Tes ke nilai rata-rata hasil Post Tes. saran dari peniian yang telah dilakukan adalah agar guru BK dapat memberikaan layanan BK dengan berbagai metode untuk dapat memberikan layanan BK yang bervariasi sesuai dengan kebtuhan peserta didik. Pentingnya guru untuk mendukung dan mengetahui berbagai metode layanan yang diberikan untuk peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh terhadap layanan BK. Pihak sekolah juga diharapkan memfasilitasi proses kegiatan layanan dengan adanya metode layanan Bk sehingga proses pelaksanaan layanan bisa kooperatif dan dapat mendorong peserta didik berkembang dan mempunyai kreativitas. selain itu, perlunya

membina hubungan yang baik dengan peserta didik agar dapat mengetahui karakteristik peserta didik dan mengetahui gaya belajar mereka. Dikarenakan hal tersebut sangatlah berpengaruh pada berhasil tidaknya tujuan layanan BK dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, R., & Suryadi, S. (2019). Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Sintaksis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(2), 185–203. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i2.752>
- Efendi, M. (2023). Konseling Individu, Konselor, Mental Health, Teknik-Teknik Konseling. *Jurnal Konseling*, 1(13), 34–42.
- Fitri Ginting, R., Ramadhani, S., Juniarti, I., & Tinggi Agama Islam Darul Arafah, S. (2024). Menyasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(8), 10–20.

- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 3(2), 91–102.
- N. Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 39–51. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/58>
- Parnawi, A. (2000). *edoman Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. (Issue February).
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Wulandari, N., Slameto, Setyaningtyas, E., & Widyanti. (2018). Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas Xii Kr1 Di Smkn2 Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, V(3), 76–81.